

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang sangatlah semakin pesat sehingga tingkat persaingan yang ketat telah membuat semakin tingginya kesadaran dan pengetahuan terhadap segala bidang khususnya dibidang perekonomian. Di era sekarang tidak dipungkiri semakin banyak pula perusahaan-perusahaan yang sangat besar dan tidak memungkiri perusahaan-perusahaan tersebut beralih menggunakan teknologi dalam melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus bisa melakukan perbaikan terus menerus (*Continuous Improvement*) terhadap teknologi dan pengetahuan dalam bidang pembelian.

Kegiatan pembelian dilakukan dengan tujuan untuk menambah *stock* perusahaan yang kemudian dijual kembali kepada pihak lain tanpa adanya perubahan bentuk barang tersebut (pembelian barang dagang) atau sebagai bahan baku untuk diproses lebih lanjut pada tahapan berikutnya pada internal perusahaan (pembelian barang baku). Pembelian sangatlah memegang peranan penting dalam kegiatan disuatu perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk memasarkan dan menjual barang tergantung pada jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kekurangan dalam pembelian dapat berakibat sangat besar pada tidak terpenuhinya permintaan yang ada, sementara kelebihan jumlah pembelian dapat pula mengakibatkan menumpuknya persediaan di gudang, yang pada akhirnya akan menimbulkan pemborosan biaya pada suatu perusahaan tersebut. Dalam kegiatan pembelian juga diperlukan suatu sistem pembelian yang tepat agar dapat menyediakan barang

yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan pada waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pembelian juga merupakan kegiatan yang sangat penting di perusahaan karena persediaan barang (pembelian barang baku) harus ada sebelum perusahaan melakukan proses pembuatan barang jadi atau biasa disebut dengan proses produksi yang kemudian barang tersebut akan di perdagangkan atau biasa disebut proses perdagangan. Pembelian merupakan kegiatan dan aktivitas pengeluaran kas, dimana kas yang keluar ini nantinya akan diubah menjadi bentuk persediaan barang.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi :

#### 1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa. Contohnya dari perusahaan semacam ini adalah : Perusahaan Penyalur Tenaga *Outsourcing*, Rumah Sakit, Konsultan, Perusahaan IT ( Informasi dan Telekomunikasi), Perbankan dan sebagainya.

#### 2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang jadi dan menjual kembali tanpa melakukan pengolahan lagi. Contohnya adalah Swalayan, *Departmen Store*, *Showroom* Mobil Bekas, Toko Bahan Bangunan, Toko *Sparepart* Kendaraan, *Stationary Store*, *Electronic Store*, dan sebagainya.

#### 3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual bahan jadi tersebut. Contohnya : Pabrik tisu, pabrik sandal, pabrik roti, mebel dan sebagainya.

Dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Halim Jaya Sakti 3 adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan harus selalu meng-*upgrade* atau memperbaiki barang dagangan dengan model-model terkini sehingga perusahaan PT. Halim Jaya Sakti 3 dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat. Persaingan dibidang *manufacturing* saat ini tidak hanya melibatkan perusahaan didalam negeri atau diluar negeri yang sangat melibatkan kualitas suatu produk tersebut. Pembelian barang baku atau barang dagang harus sangat diperhatikan untuk suatu produk yang berkualitas dan harus dilakukan seefektif mungkin, dalam bentuk produk yang terbaik serta dengan biaya yang terjangkau.

Pada prinsipnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tetapi juga pada kepuasan pelanggan, perusahaan manufacturing harus memiliki berbagai sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang berkualitas yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk yang terbaik. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

PT. Halim Jaya Sakti 3 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *Manufacturing* dengan memproduksi bermacam-macam sandal, mulai dari sandal anak-anak, sepatu sekolah, sepatu olahraga, dan sandal orang dewasa. PT. Halim Jaya Sakti 3 berkedudukan di Desa Randu Pitu no.999 Gempol – Pasuruan, Jawa Timur merupakan perusahaan swasta yang juga merupakan anak perusahaan PT. Halim Jaya Sakti, yang dimana perusahaan

PT. Halim Jaya Sakti ini memiliki beberapa cabang yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Pasuruan.

Sebagai perusahaan yang menjual barang jadi sangat dituntut untuk memberikan produk yang berkualitas, aman dan nyaman kepada para pelanggan (*customer*). Guna mewujudkan produk berkualitas tersebut PT. Halim Jaya Sakti 3 harus memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kreativitas, peralatan dan perlengkapan kantor, mesin-mesin yang akan digunakan serta peralatan dan perlengkapan pendukung lainnya yang mendukung kegiatan operasional dalam perusahaan tersebut.

Tuntutan tersebut menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap pembelian. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya diperlukan adanya sistem dan prosedur akuntansi pembelian yang sangat baik.

Untuk menyediakan barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas harus melakukan transaksi pembelian dari *vendor* atau *supplier* yang dapat berupa agen tunggal, distributor, perusahaan perdagangan yang dapat memberikan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Unit yang melakukan transaksi pembelian adalah unit internal atau yang sekarang disebut staf Pembelian atau *Purchase Staff*. Transaksi pembelian ini merupakan salah satu kegiatan staff pembelian yang berpengaruh pada perubahan posisi harta dan utang pada PT. Halim Jaya Sakti 3 ini. Pembelian khususnya bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK dan sebagainya yang tidak direncanakan dengan baik, dapat menimbulkan adanya penumpukan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK, atau sebaliknya sehingga dapat menyebabkan kekurangan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK sehingga diperlukan pembelian yang

sifatnya segera. Kedua hal tersebut hanya merupakan contoh kerugian dari pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK yang tidak efektif dan efisien.

Persediaan bagi suatu perusahaan merupakan unsur yang sangat penting untuk diperhatikan. Agar dapat menjaga kelangsungan operasi perusahaan, maka persediaan harus dapat diatur dan diawasi bagi pengguna dan pengadaannya dengan cermat. Pengawasan dapat dilakukan secara fisik dengan menjaga barang tidak rusak atau dicuri, pengawasan dapat juga dilakukan dengan melalui pengawasan akuntansi dengan melihat adanya pemisahan fungsi antara bagian pemesanan, bagian penerimaan, bagian penyimpanan, bagian pengiriman dan bagian pencatatan. Selain itu, pengawasan juga perlu untuk menjaga agar persediaan berada pada tingkat persediaan sesuai dengan kebutuhan agar kelancaran operasional perusahaan tidak terganggu. Manajemen harus mengupayakan agar persediaan selalu tetap ada dengan jumlah yang sesuai kebutuhan, sehingga dengan demikian dapat dihindari kelebihan dan kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan perusahaan.

Pemesanan untuk persediaan barang yang terlalu besar pada PT. Halim Jaya Sakti 3 merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam dalam persediaan. Hal ini dapat terjadi karena stok yang tersedia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Penumpukan persediaan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK menyebabkan penurunan kualitas bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK tersebut karena disimpan terlalu lama. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK yang disimpan terlalu lama digudang juga akan beresiko mengalami kerusakan. Disamping adanya kemungkinan resiko

kerusakan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan digudang, turunnya kualitas barang dan keusangan. Sebaliknya, pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk tidak terpenuhinya kebutuhan operasional serta biaya pemasaran yang terjadi berulang-ulang. Perencanaan dalam pembelian persediaan harus dilakukan, secara tepat agar tidak merugikan semua pihak. Hal ini sangat berbeda dengan barang yang langsung digunakan atau dinikmati, misalnya pensil, *bulpoint*, seragam karyawan yang waktu dan pelaksanaannya sudah terjadwal.

Tingkat perputaran bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK pada PT. Halim Jaya Sakti 3 ini menyebabkan diperlakukannya pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan barang dengan melakukan proses stok opname yang dilakukan oleh petugas gudang. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK dari resiko kehilangan atau kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan perusahaan, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan dalam hal berapa jumlah persediaan yang akan dipesan dan kapan pemesanan harus dilaksanakan, dengan mengontrol persediaan minimum yang selalu harus ada di perusahaan.

Untuk mempermudah dalam pembelian persediaan bahan baku, barang setengah jadi, *sparepart* mesin, ATK maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur jalannya proses pembelian agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Sistem merupakan kumpulan dari bagian atau komponen baik berupa fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan

bekerjasama harmonis untuk mencapai suatu tujuan. Terjadinya kondisi yang saling berkaitan dan saling memengaruhi antara persediaan dan proses pembelian yang berpengaruh langsung pada keuangan perusahaan maka dapat dilakukan penelitian mengenai sistem akuntansi, khususnya sistem akuntansi pembelian dengan judul

**“PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS BAGIAN PEMBELIAN PADA PT. HALIM JAYA SAKTI 3 “ .**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun kedalam bentuk formulasi yang sistematis. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi atas bagian pembelian pada PT. Halim Jaya Sakti 3 ?.
2. Apakah pelaksanaan sistem akuntansi pembelian pada PT. Halim Jaya Sakti 3 sudah efektif dan efisien ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi atas bagian pembelian pada PT. Halim Jaya Sakti 3.
2. Untuk mengetahui keefektifan dan efisien pelaksanaan sistem akuntansi pada PT. Halim Jaya Sakti 3

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan oleh penulisan skripsi ini adalah :

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana penerapan teori, memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, memperoleh pengalaman, memperluas pengetahuan dan wawasan serta gambaran yang jelas tentang sistem informasi akuntansi pembelian di PT. Halim Jaya Sakti 3. Disisi lain hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi sehingga dapat menambah perbendaharaan referensi bacaan bagi mahasiswa di STIE Mahardhika Surabaya dan pembaca lainnya.

### **1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan sebagai media untuk perkembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian yang dijalankan dapat ditemukan sesuatu yang baru ataupun penyempurnaan pengetahuan yang telah ada yang kemudian membantu peneliti lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan sekitarnya tentang suatu sistem informasi akuntansi pembelian, mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian yang diharapkan, sebagai pemberi rekomendasi dan alat perencanaan untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya, serta membantu persoalan kehidupan sehari-hari setidaknya lewat penelitian ini dapat diperolehnya jawaban yang sedang dihadapi, baik untuk pengembangan sektor usaha maupun meningkatkan pendapatan.

Begitupun halnya dalam menunjang kelancaran proses pembangunan ataupun kesulitan mengatasi masalah usaha, melalui penelitian yang telah

dijalankan dapat diberikannya jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat keluar dari krisis yang terjadi.

#### **1.4.3 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pembelian yang ada di PT. Halim Jaya Sakti 3 serta memberikan solusi-solusi atau jalan pemecah dari masalah-masalah yang ada dengan menggunakan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Adanya jalan pemecah dari masalah-masalah yang ada serta masukan pada perusahaan diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. Halim Jaya Sakti 3 dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam Sistem informasi akuntansi pembelian.